

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data, kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus sesuai dengan yang disampaikan oleh Robert K Yin. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu (Yin, 2012).

Studi kasus menurut Yin (2012) adalah suatu inquiry empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiry studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan, tergantung pada topik yang akan diselidiki.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan sumber data yang penting. Partisipan dan informan memberikan pemaparan yang mendalam terkait suatu peristiwa dan memperkuat data dari sumber lain. Kebenaran dalam data yang diperoleh peneliti perlu diverifikasi kebenarannya dengan menghindari pengambilan informasi dari satu partisipan saja (Yin R. K., 2012).

3.4 Partisipan

Penelitian ini menggunakan pemilihan partisipan dengan purposive sampling atau dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk membantu peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan kasus yang akan diteliti. Partisipan yang dipilih dalam pemenuhan data penelitian ini memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti sehingga sesuai dengan data yang dibutuhkan (Yin R. K., 2012). Partisipan dari penelitian ini akan dipilih dari kriteria sebagai berikut:

1. Partisipan merupakan orang dengan HIV/AIDS (ODHA)
2. Partisipan merupakan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang mengungkapkan diri di akun TikTiknya
3. Partisipan merupakan pengguna aktif TikTok dengan maksimal mempublikasikan konten di dalam masa penelitian dilakukan

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih pemilik akun @SCOTCHANDSOBA, @ayiid95, dan @abgmarr3_ yang serupa sebagai informan pada penelitian ini. Dengan harapan bahwa partisipan-partisipan tersebut dapat memberikan perspektif baru atau sudut pandangnya yang berbeda berkaitan dengan kasus atau peristiwa yang terjadi.

Tabel 3.1 Profil Singkat Partisipan

No	Nama Akun	Profil
1	@Scotchandsoba	Scott Alfaz yang merupakan pemilik akun Tiktok @scotchandsoba. Partisipan mengetahui terjangkit HIV sejak tahun 2011. Partisipan merupakan menggunakan media sosial TikTok semenjak Covid-19. Selain mengisi waktu luang dan mengekspresikan diri, alasan utama Partisipan menggunakan TikTok adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang ODHA bahwa ODHA dapat hidup dengan normal selayaknya orang tanpa HIV yang bahagia dan sehat.
2	@ayiid95	Parid Raida merupakan nama pemilik akun @ayiid95. Partisipan mengetahui terjangkit HIV belum lama yaitu pada Maret 2022. Partisipan mengungkapkan diri di TikTok adalah untuk memberitahu masyarakat bahwa orang dengan HIV bisa melakukan kegiatan seperti orang normal lainnya
3	@abgmarr3_	Umar Hasdiyanto merupakan nama pemilik akun @abgmarr3_. Partisipan terjangkit positif HIV di tahun 2018 karena merasa sebelumnya sering merasa sakit-sakitan dan akhirnya dia melakukan tes darah. Partisipan merupakan seseorang yang senang bersosialisasi dan sudah menggunakan media sosial TikTok sejak tahun 2019. Alasan utama Partisipan 3 menggunakan TikTok adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa orang dengan HIV itu harus diberikan <i>support</i> bukan untuk dijauhi

3.5 Keabsahan Data

Menurut Yin R. K., (2012) ada beberapa taktik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian studi kasus, antara lain:

a. Validitas Konstruk

Data yang ada akan diperiksa validitasnya menggunakan teknik triangulasi data dari beberapa sumber bukti yang didapatkan di lapangan, rantai bukti (*chain of evidence*), dan pengecekan kembali partisipan serta informan terkait informasi yang telah diberikan.

b. Validitas Internal

Data yang ada akan diperiksa validitasnya menggunakan teknik analitik penjadwalan pola pada situasi tertentu.

c. Validitas Eksternal

Data yang telah dikumpulkan akan diperiksa validitasnya apakah temuan dapat digeneralisasikan dengan studi lainnya.

d. Reliabilitas

Data yang telah dikumpulkan akan diperiksa validitasnya apakah prosedur penelitian yang digunakan akan menghasilkan hasil yang serupa pada penelitian lainnya.

Validitas konstruk adalah teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pengumpulan data diperoleh dari lebih dari satu partisipan ODHA dengan menerapkan teknik yang serupa yang kemudian data yang didapatkan akan dikonfirmasi melalui konsep dalam penelitian ini. Peneliti akan mencari pola yang muncul dari hasil wawancara bersama partisipan yang kemudian melakukan perbandingan pola dari perbedaan dan persamaan yang ditemukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan teruji kebenarannya, tahapan akhir yang perlu dilakukan yaitu teknik analisis data. Analisis data adalah tahapan pengelompokkan dan melakukan pengurutan data ke dalam suatu pola, yang akhirnya akan diperoleh suatu hipotesis yang menjadi saran bagi sumber penelitian (Wekke & dkk, 2019). Terdapat 5 teknik analisis data, yaitu *Pattern Matching*, *Explanation Building*, *Time series Analysis*, *Logic Models*, dan *Crosscase Synthesis* (Yin R. K., 2012).

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Pattern Matching* (penjodohan pola) dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Teknis analisis dengan penjodohan pola merupakan teknik yang membandingkan pola berdasarkan data empiris dengan pola yang diprediksikan. Jika, kedua pola tersebut ditemukan suatu kesamaan, maka akan memperkuat validitas data (Yin R. K., 2012).

